

## **GAMBARAN SOCIAL SUPPORT PADA CAREGIVER PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DI RSUD IBU FATMAWATI SOEKARNO SURAKARTA**

### ***DESCRIPTION OF SOCIAL SUPPORT AMONG CAREGIVERS OF PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) AT IBU FATMAWATI SOEKARNO HOSPITAL, SURAKARTA***

**Dwi Setiawan Budi Saputra<sup>1</sup> Saelan<sup>2\*</sup>**

1 Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan

2 Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

\*Korespondensi Penulis: saelanelan@gmail.com dwisetiawanbudis@gmail.com

#### **ABSTRAK**

*Chronic Kidney Disease (CKD)* merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Salah satu terapi yang umum diberikan pada pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis. Perawatan pasien yang menjalani hemodialisis memerlukan dukungan penuh dari caregiver. Dampak merawat pasien dengan CKD dapat dirasakan oleh caregiver secara fisik, mental atau emosional, sosial, maupun finansial, sehingga berpotensi menyebabkan tingkat stres yang tinggi pada caregiver. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *social support* pada caregiver pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 pasien hemodialisis (HD). Sampel penelitian terdiri atas 90 caregiver pasien HD yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan di Ruang Hemodialisa RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta pada tanggal 22–30 Maret 2025. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Dukungan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *social support* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 52 responden (57,8%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan intervensi atau terapi terkait *social support* pada caregiver pasien CKD

Kata Kunci : *Caregiver, Chronic Kidney Disease (CKD), Social Support*

#### **ABSTRACT**

*Chronic Kidney Disease (CKD)* is a progressive condition characterized by a severe decline in kidney function over a long period of time. One of the main therapies for patients with CKD is hemodialysis. Caring for patients undergoing hemodialysis requires full support from caregivers. The impact of caring for patients with CKD may affect caregivers physically, mentally or emotionally, socially, and financially, which can lead to high levels of stress among caregivers. This study aimed to describe the social support among caregivers of patients with Chronic Kidney Disease (CKD) at RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. This study employed an observational method with a descriptive approach. The population consisted of 90 hemodialysis (HD) patients. The sample included 90 caregivers of HD patients selected using a total sampling technique. The study was conducted in the Hemodialysis Unit of RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta from March 22 to March 30, 2025. The instrument used in this study was the Social Support Questionnaire. The results showed that the majority of respondents had a good level of social support, accounting for 52 respondents (57.8%). The findings of this study are

*expected to serve as a basis for future researchers to develop interventions or therapies related to social support for caregivers of patients with CKD*

*Keywords: Caregiver, Chronic Kidney Disease (CKD), Social Support*

## **Pendahuluan**

*Chronic Kidney Disease* (CKD) atau Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu kondisi penurunan fungsi pada ginjal yang cukup berat dan terjadi secara perlahan dalam kurun waktu yang lama, dimana tubuh tidak mampu atau gagal memelihara metabolisme cairan dan elektrolit yang menyebabkan gangguan reabsorpsi (Priyanto et al., 2019). Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian di seluruh dunia (Idzharrusman & Budhiana, 2022).

Penyakit ini menjadi isu utama bagi banyak negara di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, penyakit ginjal berada di peringkat ke 10 sebagai penyebab kematian diseluruh dunia (WHO, 2019). Berdasarkan studi *Global Burden of Disease* tahun 2017, jumlah kasus gagal ginjal kronis di seluruh dunia adalah 697,5 juta kasus, dengan angka kematian sebanyak 1,2 juta (Novinka et al., 2022). Data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (2018) sejak tahun 2007 sampai 2018 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa (HD) di Indonesia dengan total 66.433 jiwa, serta 132.142 jiwa pasien aktif dalam terapi hemodialisa di Indonesia. Berdasarkan data nasional tahun 2019 berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan pengobatan hemodialisa. Jumlah penyakit gagal ginjal kronik di Jawa Tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa (Kemenkes, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2022 menjelaskan bahwa kasus GGK di Surakarta meningkat setiap bulannya pada tahun 2022 dan yang tertinggi pada bulan Desember sebanyak 1.497 kasus (25.22%) (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022).

Terapi yang tepat bagi penderita GGK salah satunya hemodialisa, Hemodialisa tidak memulihkan penyakit ginjal sepenuhnya dan pasien akan mengalami berbagai macam komplikasi setelah di lakukan tindakan tersebut (Luthfiani, 2023). Beberapa komplikasi HD terdiri dari dua jenis yaitu komplikasi akut dan kronik (Triyono et al., 2023). Komplikasi HD bersifat akut seperti

hipotensi, kram otot, mual dan muntah, sakit kepala, sakit dada, sakit punggung, gatal, demam, dan menggigil (Triyono et al., 2023). Komplikasi kronik seperti penyakit jantung, malnutrisi, hipertensi/volume excess, anemia, renal osteodystrophy, neuropathy, disfungsi reproduksi, komplikasi pada akses, gangguan perdarahan, infeksi, amiloidosis, dan *acquired cystic kidney disease* (Luthfiani, 2023). Sedangkan komplikasi intradialisis yang terjadi selama HD dapat mengakibatkan timbulnya masalah baru yang lebih kompleks, antara lain ketidaknyamanan, stres, kelelahan, memperburuk kondisi pasien sehingga hal tersebut dapat memengaruhi penurunan kualitas hidup bahkan menimbulkan kematian (Triyono et al., 2023). Perawatan pasien hemodialisa memerlukan dukungan penuh dari *caregiver* (Nurhidayah et al., 2020).

*Family caregiver* mengalami tekanan yang berat selama tinggal bersama penderita. *Caregiver* dituntut menggunakan sebagian besar waktunya untuk merawat dan memberikan dukungan sosial demi kondisi penderita yang lebih baik (Pandjaitan & Rahmasari, 2020). *Caregiver* adalah individu yang terlibat dalam membantu aktivitas hidup sehari-hari dan/atau tugas medis orang lain, tanpa dibayar (Fajrin, 2020). *Caregiver* dapat menghabiskan 55,73 jam per minggu untuk merawat pasien GGK, Perawatan pasien GGK tergolong sulit, membutuhkan waktu, energi, dan aktivitas fisik dari *caregiver*, serta memiliki konsekuensi bagi *caregiver*, seperti isolasi sosial, kelelahan, dan putus asa (Aisya, 2023). Selain itu, dampak merawat seseorang dengan penyakit GGK, dapat dirasakan oleh *caregiver* baik secara fisik, mental/emosional, sosial, maupun finansial, sehingga menyebabkan *caregiver* mengalami tingkat stres yang tinggi (Pitoyo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Astriani et al (2023) Hasil penelitian Sebagian besar responden mengalami stres berat sebanyak 17 orang (53%), stres sedang sebanyak 10 orang (31%) dan stres ringan sebanyak 5 orang (16%). Stres tersebut dapat disebabkan karena kondisi dari pasien itu sendiri, masalah keuangan atau biaya, dan faktor emosi (Wiksuarini et al., 2023). Jika *family caregiver*

yang merawat pasien mengalami stres akan berdampak pada kesehatan dari pasien yang sedang dirawat terutama pada kondisi psikologis pasien (Lestari & Nurhayati, 2020).

Guna meminimalkan beban peran seorang *caregiver*, maka diperlukan bantuan berupa dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada bantuan, kepedulian atau penghargaan yang diterima seseorang dari orang lain atau suatu kelompok (Mayangsari, 2023). *Caregiver* membutuhkan dukungan sosial yang tinggi untuk mengurangi tingkat stres sehingga dapat mengatasi stres secara lebih baik, dibanding *caregiver* yang kurang memperoleh dukungan sosial (Qotrunnada et al., 2024). *Caregiver* memiliki peran yang penting dalam proses perawatan dan pemulihan pasien. *Caregiver* yang dapat melakukan perannya dengan baik akan mampu meningkatkan kondisi dan progres pemulihan pasien (Kurniawan & Qotrunnada, 2024). Pelaksanaan tugas seorang *caregiver* membutuhkan waktu yang cukup banyak dan dituntut selalu siap setiap saat. Selain itu cara menyikapi seorang *caregiver* dalam melaksanakan peran dan tugasnya dapat berbeda-beda, ada yang positif maupun sebaliknya. Kondisi tersebut menjadi beban (*burden*) bagi *caregiver* sehingga berpotensi tinggi menimbulkan masalah (Sari & Rahmasari, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran *Social Support* Pada *Caregiver* Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

## Metode

Jenis penelitian ini observasional dengan pendekatan deskriptif. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan *Ethical Clearance* (EC) di RSUD dr. Moewardi dengan nomor : 371/II/HREC/2025.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Kriteria Inklusi: *Caregiver* utama pasien CKD yang sedang menjalani HD, *Caregiver* pasien yang bersedia menjadi responden, Dapat membaca dan menulis, Usia >18 Tahun. Kriteria Eksklusi: *Caregiver* yang tidak menemani pasien, *Caregiver* pasien yang tidak kooperatif.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta pada 22 – 30 Maret 2025. instrument pengambilan data yang diperlukan pada

penelitian ini menggunakan Kuesioner Dukungan Sosial.

Penelitian menggunakan diolah menggunakan deskriptif analitik persentase. Analisa Univariat Dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendeskripsikan responden seperti (usia, jenis kelamin, lama merawat pasien CKD, tingkat pendidikan).

## Hasil

Analisa data menggunakan Analisa Univariat dengan mendekrisikan distribusi frekuensi, Peneliti melakukan penelitian kepada 90 rsponden keluarga pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. karakteristik berdasarkan usia (n=90)

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Usia	90	25	57	43.80	8.356

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia rata – rata berusia 43 Tahun.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. karakteristik berdasarkan Jenis kelamin (n=90)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	28	31.1
Perempuan	62	68.9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer 2025

Hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sejumlah 62 responden (68,9%).

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan (n=90)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	10	11.1
SMK/SMA	68	75.6
Diploma	1	1.1
Sarjana	11	12.2
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer 2025

Hasil penelitian sebagian besar responden berada pada tingkat SMA sejumlah 68 responden (75,6%).

d. Berdasarkan Lama Merawat pasien *chronic kidney disease* (CKD)

Tabel 4 karakteristik berdasarkan lama merawat (n=90)

Lama Merawat	Frekuensi	Persentase (%)
1 Tahun	19	21.1
2 Tahun	41	45.6
3 Tahun	22	24.4
4 Tahun	8	8.9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer 2025

Hasil penelitian ini sebagian besar responden lama merawat pasien CKD selama 2 tahun sejumlah 41 responden (45,6%).

e. Gambaran *social support* pada *caregiver* pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta

Tabel 5 Gambaran *social support* (n=90)

<i>Social Support</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	57.8
Cukup	29	32.2
Rendah	9	10.0
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer 2025

Hasil penelitian ini sebagian besar responden berda pada kategori baik sejumlah 52 responden (57,8%).

## Pembahasan

### 1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan usia 50% responden berusia 43 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) menjelaskan bahwa usia *caregiver* paling banyak berusia dewasa sebanyak 88 (55,0 %) dimana usia tersebut termasuk dalam usia dewasa.

Seseorang dapat dikatakan dewasa apabila telah memiliki kekuatan bereproduksi, dan memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranannya bersama dengan individu-individu lain

dalam Masyarakat (Syah & Pratiwi, 2024). Pada usia dewasa masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadinya, kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga sehingga *caregiver* lebih banyak ditemukan diusia ini (Afriyan et al., 2024). Selain itu, *caregiver* yang berusia dewasa dianggap cukup matang dalam pengalaman hidup, bijaksana dalam mengambil keputusan, mampu berpikir rasional, mampu mengendalikan emosi dan semakin toleran terhadap orang lain (Sabhani et al., 2024).

### 2. Jenis Kelamin

hasil 1 penelitian Sebagian besar responden berdasarkan jenis kelamin 75% paling banyak Perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) menyatakan bahwa jenis kelamin *caregiver* paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (54,4 %).

*Caregiver* perempuan memiliki beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan *caregiver* laki-laki, hal ini disebabkan karena perempuan dalam menentukan sifatnya lebih didasarkan pada penghayatan dibanding pengetahuan terhadap objek tertentu sehingga perempuan lebih mudah mengalami frustrasi dan beban ketika terjadi masalah (Adianta & Wardianti, 2018). Beban *caregiver* juga dapat dipengaruhi oleh peran sosial dan hormonal. Pada peran sosial, perempuan merupakan *caregiver* utama dan paling dominan dibandingkan laki-laki. Pada peran hormonal, hormon oksitosin memberikan pengaruh dalam distress. Saat merawat pasien CKD, perempuan akan mengalami stress karena saat hormon oksitosin harusnya dapat meningkat namun secara bersamaan *caregiver* harus menyalurkan perhatiannya terhadap pasien stroke (Luthfiah, 2023).

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 76% hampir seluruh responden SMK/SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surani et al., 2023) menyatakan pendidikan *caregiver* paling banyak menyelesaikan jenjang SMA/MA sebanyak 83 orang (51,9 %)

Tingkat pendidikan menentukan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas, kemampuan dan keterampilan serta ketika petugas kesehatan menyampaikan pendidikan kesehatan terkait masalah kesehatan pasien, keluarga dapat memahami informasi yang diberikan yang nantinya bermanfaat untuk perawatan (Putri et al., 2023)

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki persepsi positif terkait merawat anggota keluarga yang sakit, berbeda dengan pengetahuan yang rendah *caregiver* akan merasakan distress emosional terkait kurangnya pengetahuan dan ketidakpahaman terkait masalah yang dihadapi (Mailita & Rasyid, 2022).

#### 4. Lama Merawat pasien *chronic kidney disease* (CKD)

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui 45,6% paling banyak yaitu 2 tahun sejumlah 41 responden (45,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surani et al., 2023) menyatakan bahwa *caregiver* paling lama merawat <5 Tahun sebanyak 47 (29,4%) responden.

Menurut Putri (2023) *caregiver* akan berhasil dalam menjalankan tugasnya dalam merawat pasien CKD dalam rentang satu tahun ke atas. Mulai kurun waktu tiga sampai dengan enam bulan pertama setelah pengobatan rutin dan cuci darah selama dua kali seminggu, *caregiver* masih berusaha untuk menerima kondisi pasien CKD, belajar untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, dan belajar cara merawat pasien CKD. Sehingga dalam penelitian ini, beberapa *caregiver* yang merawat pasien CKD lebih dari satu tahun mengeluh mengalami beban psikologis dan stres dalam merawat anggota keluarga yang menderita CKD.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, *caregiver* yang sudah merawat pasien CKD lebih dari tiga tahun justru merasa stres dan mengalami beban fisik dan psikologis karena jenuh dan putus asa merawat anggota keluarga yang menderita CKD dan tidak kunjung sembuh

Putri (2023) menemukan terdapatnya masalah kesehatan mental yang timbul secara langsung terhadap *caregiver* dalam proses perawatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caregiver* yang memberikan perawatan kepada pasien atau keluarga lebih dari 20 jam atau lebih per minggu adalah dua kali lipat berisiko mengalami tekanan psikologis dan efek ini lebih besar pada *caregiver* wanita.

#### 5. Gambaran *social support* pada *caregiver* pasien *chronic kidney disease* (CKD) di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta

Hasil penelitian ini sebagian besar responden berda pada kategori baik sejumlah 52 responden (57,8%). Dan hasil wawancara dengan *Caregiver* keluarga mendapatkan dukungan sosial yang baik dari masyarakat sekitar dan anggota keluarga lain, dukungan tersebut biasanya berupa dukungan informasi tentang kesehatan pasien, dukungan biaya pengobatan dan lain-lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh *Caregiver* keluarga dalam merawat pasien *chronic kidney disease* (CKD) tergolong baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) yang menyatakan bahwa *social support* paling banyak berada pada dukungan sosial baik sebanyak 115 orang (71,9 %).

*Social support* atau dukungan sosial merupakan sebuah bentuk dukungan dari orang lain (baik secara fisik maupun non fisik) yang dapat membuat orang lain merasa diterima, dihargai dan dicintai (Amseke, 2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi *social support* yaitu penerima dukungan (Recipients), pemberi dukungan (Providers), faktor komposisi dan struktur jaringan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau ketersediaan bantuan kepada seseorang dari orang lain atau suatu kelompok. Empat bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional serta dukungan jaringan sosial (Putri, 2021).

Andriyani (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu

faktor perubah stres. Apabila seseorang mendapatkan dukungan dari orang di sekitarnya, maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah dan hal menegangkan akan mampu dihadapi. Menurut Putri (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial juga perlu diberikan kepada *caregiver* keluarga. Selama proses merawat pasien, tidak menutup kemungkinan bahwa *caregiver* akan menghadapi berbagai macam permasalahan dan kesulitan dalam merawat sehingga berpengaruh pada kesehatan *caregiver* maupun kesehatan pasien.

Menurut Rizki (2021), dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan disayang serta diurus oleh orang terdekat. Ketika *caregiver* mendapatkan perhatian dan didampingi saat menghadapi kesulitan, serta kebutuhan terpenuhi, maka *caregiver* tersebut akan merasa disayangi. Berbeda ketika kebutuhan *caregiver* tidak tercukupi dan keluarga acuh terhadap kesulitan yang dihadapi, maka *caregiver* tersebut akan merasa tidak didukung. Oleh karena itu, anggota keluarga lain dan masyarakat sekitar sebagai orang terdekat harus selalu memberikan dukungan penuh bagi *caregiver* keluarga ketika mengalami kesulitan dalam merawat pasien.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam situasi tersebut, peran masyarakat dan anggota keluarga lain sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami *caregiver*. Ketika masyarakat dan anggota keluarga lain memberi dukungan penuh, maka kebutuhan *caregiver* akan terpenuhi sehingga akan mengatasi perasaan stres ketika merawat pasien sebagai efek dari permasalahan yang timbul dalam proses perawatan. Selain mengubah stres, dukungan sosial dapat menyebabkan *caregiver* merasa didukung dan diperhatikan oleh masyarakat dan anggota keluarga lain.

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan usia rata – rata berusia 43 Tahun, berdasarkan jenis kelamin paling banyak Perempuan sejumlah 62 responden (68,9%), berdasarkan tingkat pendidikan paling

banyak SMK/SMA sejumlah 68 responden (75,6%), berdasarkan lama merawat paling banyak yaitu 2 tahun sejumlah 41 responden (45,6%),

2. Gambaran social support pada caregiver pasien chronic kidney disease (CKD) di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta paling banyak social support dengan kategori baik sejumlah 52 responden (57,8%)

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. S., & Hijrianti, U. R. (2023). Peran dukungan sosial dalam menghadapi fase quarter life crisis dewasa awal penyandang disabilitas fisik. *Cognicia*, *11*(1), 15–23. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i1.26176>
- Arifina, Z., Istianaha, Hapipaha, Fatmawatia, B. R., Ilhama, & Purqotia, D. N. S. (2023). Upaya Pengenalan Faktor Risiko Dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 6–10. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i1.118>
- Hamidah, P. R., & Siagian, N. (2021). Pengalaman Caregiver Dalam Merawat Pasien Paliatif Di Panti Werdha Tulus Kasih. *Nutrix Journal*, *5*(1), 19–27.
- Idzharrusman, M., & Budhiana, J. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Rsd Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan BSI*, *10*(1), 61–69.
- Mayangsari, P. (2023). *Hubungan strategi coping dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis caregiver pasien gangguan jiwa di Puskesmas Prambon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Novinka, C., Gea, D., Fadsya, F., Sari, N., Tarigan, R. M. B., & Nababan, T. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsu . Royal Prima Medan Tahun 2022 Relationship Between Hemodialysis Adequacy and Quality Of Life of Chronic Renal Failure Patients in RSU . Royal Prima Medan in 2022. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, *5*(1). <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i1.1114>
- Rahman, A., Anjelina, A., Astuti, W., Syarif, F., Eriza, S., & Anggraini, T. (2024).

- Kontribusi *Social Support* Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Bukittinggi. *Jurnal EMPATI*, 13(3), 53–60. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.44855>
- Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Business Innovation*, 1(1), 403.
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 1519–1532. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.9.1519>
- Sari, N. P., & Rahmasari, D. (2020). Self-compassion caregiver pecandu napza di BNN Provinsi Jawa Timur. *Volume 07. Nomor 03. Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Setyanto, A. T., Hartini, N., & Alfian, I. N. (2017). Penerapan *Social Support* untuk Meningkatkan Kemandirian pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Wacana Psikologi*, 9(1), 91–115. <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/114>
- Sulistyaningsih, H., Husain, F., & Widodo, P. (2024). Penerapan Menghisap Es Batu untuk Mengurangi Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali *Application of Sucking Ice Cubes to Reduce Thirst in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemod.* 7(9), 3439–3448. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.5897>
- Triyono, A. H., Suandika, M., Wibowo, T. H., & Dewi, F. K. (2023). Gambaran Kejadian Komplikasi Intra Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS TK III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto. *Journal Of Nursing & Health (JNH)*, 8(1), 27–39.
- Vianny, A., Jiu, C. K., & Bhakti, W. K. (2024). Analisis Hubungan Tingkat Disabilitas Dengan Beban Caregiver Informal Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15576–15582.
- Wahyuni, E., Rahmawati, L., Hidayanti, H. N., Dewi, N. V., & Mayasari, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Diet Nutrisi Dan Cairan Melalui Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–190.
- Wulandari, T., & Nurhadiani, R. D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humanioraa*, 3(2), 65–70.
- Zahro, E. B., Mardiana, D., Aulia, H., & Khodijah, U. S. (2021). Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap resiliensi keluarga terdampak covid 19. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 01(01), 282.